



ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA *ENTREPRENEUR* PESERTA DIDIK KELAS IX IPS DI MA NURUL HUDA SUKARAJA

Titik Royami¹, Khafid Ismail², Siti Afifah³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda

*E-mail: Surani.m4ngek@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* Kelas XI IPS di MA Nurul Huda Suaraja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Sementara dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif. Sedangkan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan beberapa peserta didik kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukaraja, diperoleh informasi bahwa mereka mengatakan belum bisa menerapkan Jiwa Kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi yang dilakukan selama penelitian dalam proses pembelajaran dikelas, guru menggunakan metode pembelajaran yang masih kurang menarik minat belajar peserta didik, yang mana hal tersebut membuat mereka menjadi bosan untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berhasil dalam membentuk jiwa *entrepreneur* pada peserta didik, dengan dapat menumbuhkan percaya diri, kreatif dan bertanggung jawab pada diri peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Jiwa *Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu 10 tahun belakangan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) di Indonesia menjadi trend. Sampai detik ini semangat kewirausahaan di sekolah menengah atas di Indonesia terus tumbuh dan berkembang melalui penerapan kurikulum pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu sasaran pembangunan jangka panjang yang mengiringi laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu pilar dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah bidang pendidikan.

Wahyudi (2015:1), Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk

mencapai hasil belajar yang baik sesuai yang diharapkan oleh seorang tenaga pengajar atau guru. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional. Sedangkan Menurut Hendro (2011:29), kewirausahaan berasal dari padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *Ondernemen* dalam bahasa Belanda, dan di Inonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu).

Mata pelajaran kewirausahaan masuk dalam Mata pelajaran muatan lokal yang berbasis kewirausahaan memiliki banyak peran yang sangat penting dalam perekonomian. Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan ini siswa dapat mengembangkan keterampilannya dalam membuka usaha dengan cara seperti menciptakan produk, memasarkan produk dan lain sebagainya. Selain itu pemberian mata pelajaran tersebut dapat menumbuhkan semangat serta pengetahuan akan kewirausahaan sejak dini yang merupakan langkah baik untuk menyiapkan wirausahawan muda di Indonesia.

Sehingga dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan ketertarikan seorang individu untuk menjalankan suatu usaha. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang akan diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri (Dewi & rohmah: 2021). Dengan prinsip ini, siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan.

MA Nurul Huda Sukaraja merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi bukan hanya dalam segi akademik tetapi juga dari segi non akademik. Sekolah swasta yang tidak kalah unggul dengan sekolah negeri ini mempunyai kewirausahaan yang dapat membentuk jiwa *entrepreneur* terhadap siswa khususnya siswa yang ada di jurusan IPS karena dalam proses pengelolaan kewirausahaan, siswa juga turut serta dalam proses penjualannya. Untuk

ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA *ENTREPREMEUR* PESERTA DIDIK KELAS IX IPS DI MA NURUL HUDA SUKARAJA

sementara ini kewirausahaan di MA Nurul Huda Sukaraja masih perencanaan pembangunan tempet khusus untuk hasil kewirausahaan, namun disana juga ada kantin yang menyediakan berbagai macam kebutuhan peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Achmad Anwar (2018), dengan judul Membangun jiwa *entrepreneurship* pada mahasiswa melalui pembelajaran kewirausahaan STAI Daruttaqwa. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa STAI Daruttaqwa dalam membangun jiwa kewirausahaan kepada siswa menerapkan pembelajaran teori dan pembelajaram laboratorium. Pembelajaran teoretis adalah dilakukan oleh dosen mata kuliah kewirausahaan melalui kelas pembelajaran, dilanjutkan dengan tugas membuat buku teks sesuai topik diberikan oleh dosen dari dosen yang terbagi dalam mengetahui kemampuan penguasaan materi wirausaha. Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA *ENTREPRENEUR* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI MA NURUL HUDA SUKARAJA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik kelas XI IPS melalui pembelajaran kewirausahaan di MA Nurul Huda Sukaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menurut Saryono (2010) merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, alasan mengapa menggunakan metode ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode kuantitatif dengan instrumen test dan kuisisioner. Notoatmodjo (2010), Arti instrumen penelitian adalah sebagai alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dalam membentuk jiwa entrepreneur pesera didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, dimana objek penelitiannya yakni siswa kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukaraja. Populasi ini meliputi seluruh kelas XI ips yang ada di MA Nurul Huda Sukaraja.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Lai-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	XI IPS	13 Orang	13 Orang	26 Orang
Jumlah		13 Orang	13 Orang	26 Orang

Sumber : Data Primer MA Nurul Huda Sukaraja

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan Creswell (2012), dalam studi kualitatif, peneliti mengidentifikasi partisipan dan situasi mereka pada pengambilan sampel yang bertujuan, berdasarkan tempat dan orang-orang yang dapat membantu mereka memahami fenomena utama mereka. Dengan demikian, baik peserta dan metode pengambilan sampel adalah dua komponen penelitian yang saling terkait.

Tabel 3.3 Sampel penelitian

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah siswa
1.	XI IPS	4 Orang	6 Orang	10 Orang
Jumlah		4 Orang	6 Orang	10 Orang

Sumber : Data primer MA Nurul Huda Sukaraja

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, penyajian data, penarikan keimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian pendidikan (2015:339), Reduksi data diartikan sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman dalam wawancara yang tinggi, berkembang sehingga dalam mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA *ENTREPREMEUR* PESERTA DIDIK KELAS IX IPS DI MA NURUL HUDA SUKARAJA

2. Penyajian Data

Menurut Vetri (2018:41), Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Verifikasi Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian pendidikan (2015) kegiatan analisis yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh namun, bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung.

Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu Sugiyono (2014:227). Dalam pengujian kredibilitas ini terdapat 3 triangulasi yaitu : triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. Penulis menggunakan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Uji kebasahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penelitian dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyajian Data

Pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI IPS di MA Nurul Huda Suakraja, peserta didik sudah belajar secara teori dan praktek bahwa sudah banyak membuat karya kerajinan tangan seperti, kotak tissue yang terbuat dari bahan dasar karud bekas dipercantik dengan kain panel. Dari hasil wawancara dengan peserta didik mengenai hasil belajar kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa, peserta didik sudah menerima dengan baik materi pelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah. Selain itu peserta didik juga sudah banyak menghasilkan karya kerajinan tangan seperti, kotak tisu, kotak pensil, buket, gantungan kunci, dan lainnya. Semua karya peserta didik disimpan di ruang galeri yang ada di sekolah dan biasanya akan di jual ketika ada bazar berlangsung.

2. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi dari peserta didik yang berkaitan dengan Pembelajaran kewirausahaan di MA Nurul Huda Sukaraja, Pembentukan sikap wirausaha pada peserta didik adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang dimana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. Pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI IPS di MA Nurul Huda Suakraja, peserta didik sudah belajar secara teori dan praktek bahwa sudah banyak membuat karya kerajinan tangan seperti, kotak tissue yang terbuat dari bahan dasar karud bekas dipercantik dengan kain panel.

ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA *ENTREPREMEUR* PESERTA DIDIK KELAS IX IPS DI MA NURUL HUDA SUKARAJA

3. Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dilapangan, dari yang awalnya masih bersifat sementara dan setelah dilakukan penelitian maka diperoleh beberapa keadaan yang sebenarnya terjadi sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah menerima materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Peserta didik mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan sebagai mana mestinya.
3. Peserta didik sudah memahami materi kewirausahaan seperti materi kerajinan tangan, pengolahan makanan khas daerah dan materi yang lain masih proses dalam pembelajaran.
4. Peserta didik sudah mengikuti beberapa praktek yang di adakan di kelas oleh guru, dan sudah menghasilkan banya kerajinan tangan seperti, kotak tisu, kotak pensil, buket, tas dari bahan daur ulang dan masih banyak lainnya.
5. Peserta didik sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membuat kerajinan tangan dirumah.
6. Peserta didik di fasilitasi dengan ruang galeri, dimana ruangan ini bisa digunakan untuk menyimpan hasil kerajinan tangan untuk disimpan.

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan dan pembentukan jiwa kewirausahaan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan sampel penelitian peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 10 peserta didik. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa peserta didik, selama ini sudah mengikuti kegiatan belajar dengan sangat baik. Tidak hanya itu peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pelajaran kewirausahaan yang ada, karena menurut peserta didik pelajaran kewirausahaan sangat menarik dantida membosankan.

Pelaksanaan program kewirausahaan merupakan inti dalam membentuk jiwa peserta didik. Karena dengan adanya pembelajaran kewirausahaan akan terbentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Jadi untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa tidak hanya diberikan materi saja, akan tetapi sikap wirausaha pada siswa bisa ditanamkan melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran kewirausahaan akan mengenalkan peserta didik kepada dunia wirausaha sejak dini. Sikap-sikap mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan lainnya juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam hidup di masyarakat.

Pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukaraja, sudah didapatkan oleh peserta didik. Jiwa *entrepreneur* seperti kemandirian, tanggung jawab, disiplin dan kerja keras masih sudah didapatkan oleh peserta didik. Karena peserta didik sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari hasil belajar kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kewirausahaan di MA Nurul Huda Sukaraja, Pembentukan sikap wirausaha pada peserta didik adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang dimana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada peserta didik. Pelaksanaan program kewirausahaan merupakan inti dalam membentuk jiwa peserta didik. Karena dengan adanya pembelajaran kewirausahaan akan terbentuk karakter peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Jadi untuk membentuk sikap wirausaha pada siswa tidak hanya diberikan materi saja, akan tetapi sikap wirausaha pada peserta didik bisa ditanamkan melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran kewirausahaan akan mengenalkan peserta didik kepada dunia wirausaha sejak dini. Sikap-sikap mandiri, tanggung jawab dan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan lainnya juga akan berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam hidup di masyarakat.
- b. Pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukaraja, sudah didapatkan oleh peserta didik. Jiwa *entrepreneur* seperti kemandirian, tanggung jawab, disiplin dan kerja keras masih

ANALISIS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK JIWA *ENTREPREMEUR* PESERTA DIDIK KELAS IX IPS DI MA NURUL HUDA SUKARAJA

sudah didapat kan oleh peserta didik. Karena peserta didik sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dari hasil belajar kewirausahaan.

- c. Pembentukan jiwa *entrepreneur* peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI IPS di MA Nurul Huda Suakraja, peserta didik sudah belajar secara teori dan praktek bahwa sudah banyak membuat karya kerajinan tangan seperti, kotak tissue yang terbuat dari bahan dasar karud bekas dipercantik dengan kain panel. Sedangkan untuk buket bisa dari tisu dan kain panel, serta masih banyak lagi kerajinan tangan yang dihasilkan. Namun ada bebrapa materi yang belum diterima oleh peserta didik seperti, budidaya pembenihan ikan dan pembuatan listrik dari tenaga surya maupun air. Sedangkan jiwa *entrepreneur* peserta didik masih belum didapatkan dengan belajar kewirausahaan saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada STKIP Nurul Huda Sukaraja menjadi bagian perjalanan menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Ekonomi dan juga kepada seluruh pihak yang telah ikut serta dalam pembuatan skripsi penulis. Kepada kedua orang tua dan kedua pembimbing penulis, serta teman-teman seperjuangan yang telah menorehkan banyak cerita dan juga pengalaman. Terimakasih juga kepada tim Journal UTILITY STKIP Nurul Huda.

REFERENSI

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2005. Metode Penelitian. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Anwar,Achmad. 2018. Membangun Jiwa Entrepreneur pada Mahasiswa melalui Pembelajaran Kewirausahaan.
- Alma, Buchori. 2008. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Amtu, Onisimus. 2011. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep,Strategi, dan Implementasi, Bandung: Alfabeta.
- Bukhori, Mukhammad. 2013. Entrepreneurship. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Dewanti, Widwiraswanti. 2015. Upaya Sekolah Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Jurusan Busana Batik) SMK N 6 Semarang, Semarang:Universitas Negeri.

- Dewi, T. R., & Rohmah, M. (2021). The Influence of Financial Literature on The Spirit Of Entrepreneurship on Students of Islamic Primary School. *Al- Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 11(1), 30-39.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK*. Jakarta: Yulistira.
- Meleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2019. *Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan siswa SMK*.
- Prio Utomo, Dadang. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat dan Keterampilan pada siswa*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori Dan Praktek*. Bandung: Salemba Empat.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT Indeks.
- Wasty soemanto. 1999, *sekuncup ide operasional pendidikan kewirausahaan*, Jakarta: bumi aksara.
- Yunus, Muh. 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN MalangPress.